

BAB VI

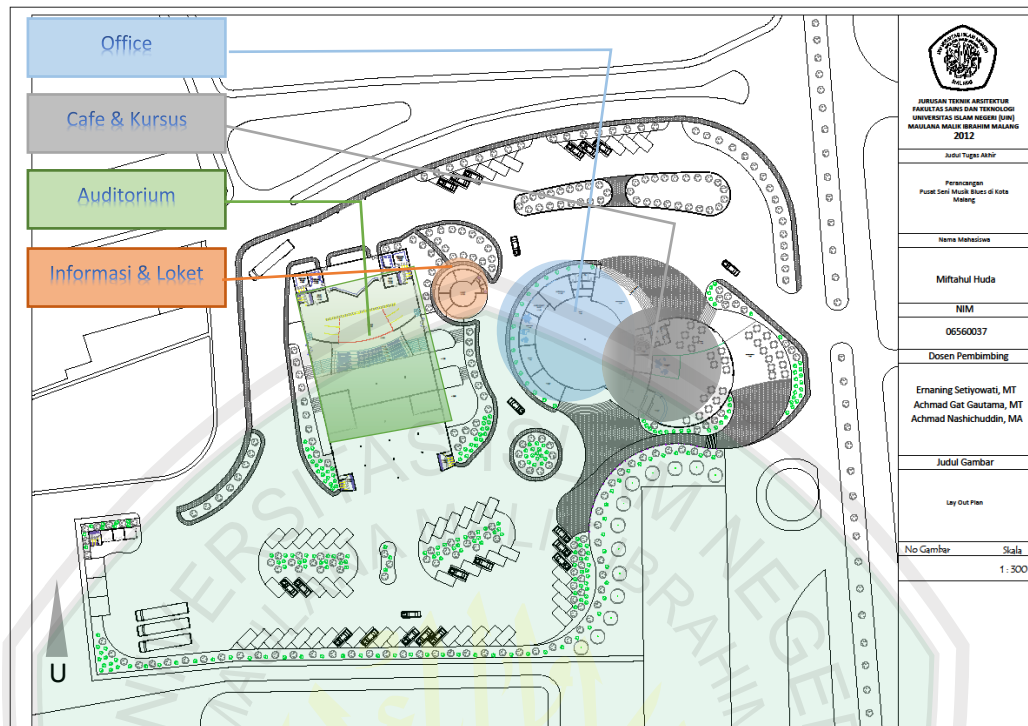
HASIL PERANCANGAN

Perancangan Pusat Seni Musik Blues di Kota Malang ini menggunakan konsep lagu blues “Everyday I Have Blues”, menerapkan nilai serta karakter lagu tersebut dengan memasukkan tiap struktur pembentuk lagu itu sendiri. Struktur lagu yang digunakan yaitu *intro*, *bridge*, *verse*, *chorus* dan *fade*. Struktur tersebut kemudian dinilai pada tiap bagian untuk menentukan aspek yang akan ditonjolkan pada obyek rancangan, sehingga lagu tersebut dapat dirasakan melalui wujud arsitektur.

6.1 Kawasan dan Tapak

Hasil desain kawasan dan tapak pada Perancangan Pusat Seni Musik Blues di Kota Malang ini menunjukkan adanya keterkaitan antara fungsi bangunan. Sehingga pengguna dapat merasakan perpindahan dari tiap bangunan yang berbeda. Selain itu, bentukan denah bangunan juga disesuaikan dengan fungsi serta konsep yang digunakan.

Posisi bangunan utama berupa kantor serta tempat kursus diletakkan miring menghadap jalan utama pada tapak, dengan tujuan bangunan Pusat Seni Musik Blues di Kota Malang ini dapat terlihat dari arah jalan utama. dengan desain tersebut tentunya akan semakin mendukung fungsi utama bangunan untuk menarik minat masyarakat yang ingin belajar banyak hal tentang musik blues serta bukan hanya itu, melainkan memberikan sentuhan baru terhadap warna arsitektur Kota Malang.



Gambar 6.1 Lay Out Plan
Sumber: Hasil perancangan 2013

6.2 Sirkulasi

Sirkulasi pada Perancangan Pusat Seni Musik Blues di Kota Malang ini dijelaskan sebagai berikut:

6.2.1 Sirkulasi kendaraan

Sirkulasi kendaraan dibuat dengan memberikan kemudahan akses, baik ke dalam maupun ke luar bangunan. Penempatan sirkulasi loading dock dan parkir diletakkan pada sebelah utara, dengan tujuan agar penggunaanya lebih dekat untuk mengakses dari jalan raya. Sedangkan untuk parkir pengunjung dibedakan antara parkir mobil dan motor agar lebih tertata dengan baik. Penataan parkir juga disesuaikan dengan akses menuju bangunan, sehingga menjadi satu kesatuan

bentuk yang dinamis serta mempermudah pengguna ketika memarkir kendaraannya



Gambar 6.2 Site Plan
Sumber: Hasil perancangan 2013



Gambar 6.3 Entrance dan area sirkulasi kendaraan
Sumber: Hasil perancangan 2013

6.2.2 Sirkulasi pejalan kaki

Sirkulasi pejalan kaki dibuat dengan mengelilingi bangunan, sehingga antara pedestrian dan bangunan yang dikelilinginya memiliki bentuk yang serasi, selain itu sebagai pengikat antar bangunan agar tetap saling terhubung.

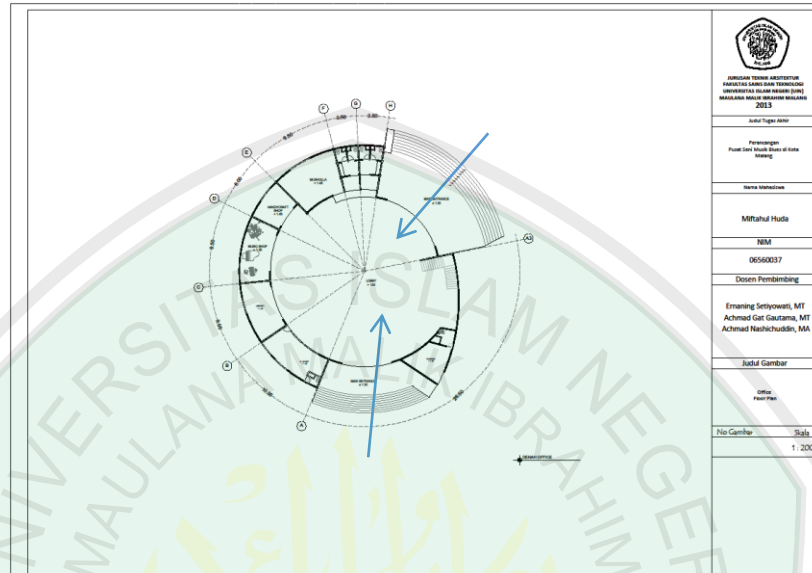


Gambar 6.4 Sirkulasi pejalan kaki
Sumber: Hasil perancangan 2013

6.2.3 Sirkulasi dalam bangunan

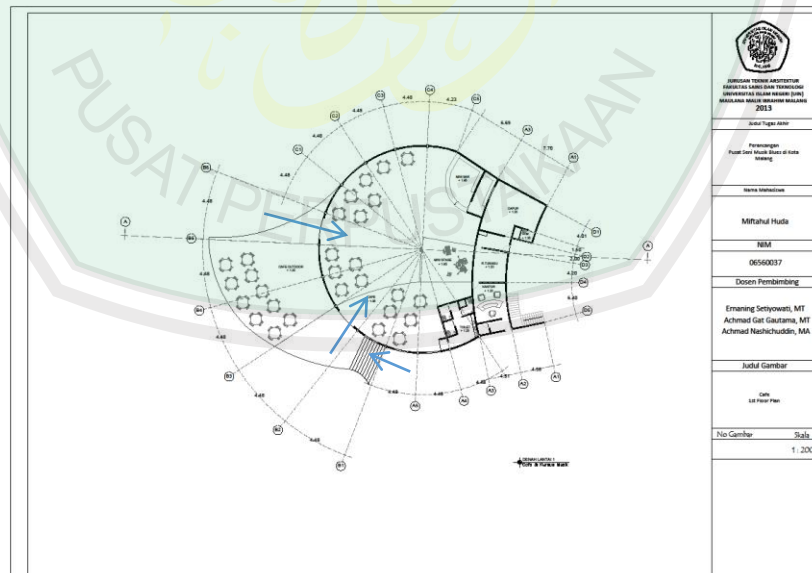
Sirkulasi dalam bangunan di bagi menjadi tiga bagian, sesuai dengan jumlah ruang utama pada obyek rancangan yaitu:

a. Kantor



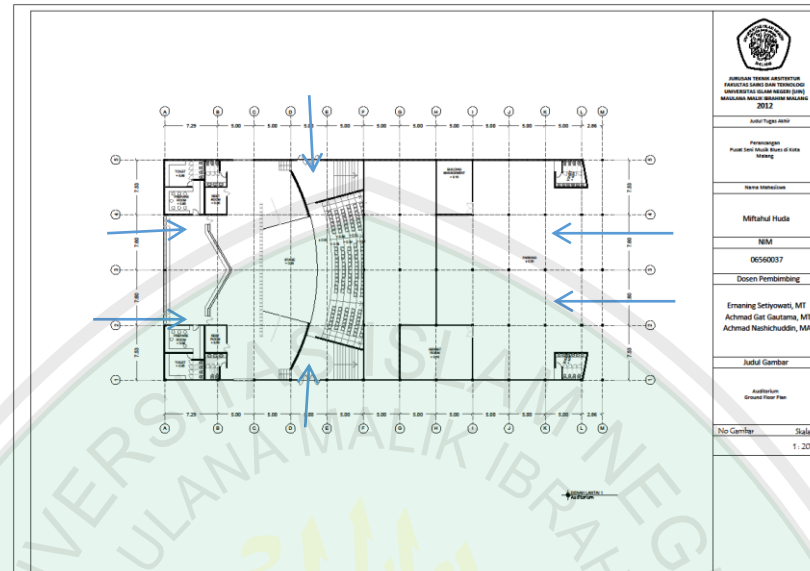
Gambar 6.5 Sirkulasi kantor
Sumber: Hasil perancangan 2013

b. Cafe



Gambar 6.6 Sirkulasi cafe
Sumber: Hasil perancangan 2013

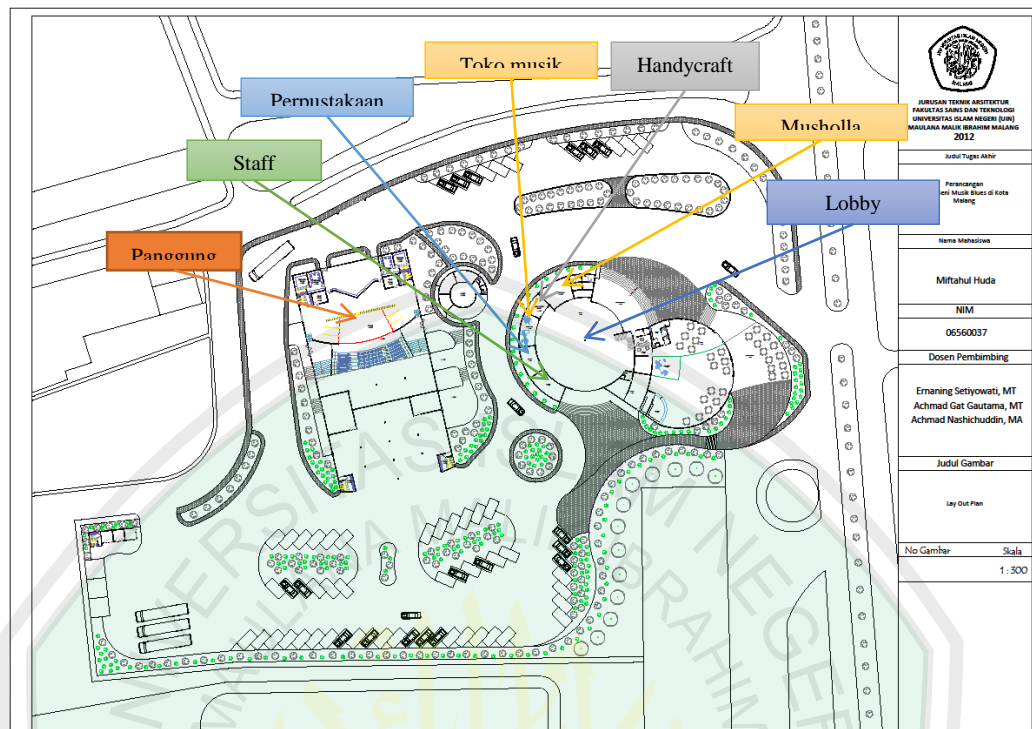
c. Auditorium



Gambar 6.7 Sirkulasi auditorium
Sumber: Hasil perancangan 2013

6.3 Ruang dalam bangunan

Ruang yang terdapat dalam bangunan ini meliputi musholla, *handycraft*, toko musik, perpustakaan, ruang staf dan dapur pada lantai satu untuk mempermudah akses serta agar fungsinya dapat dikelompokkan. Sedangkan pada *cafe* juga diletakkan pada lantai satu, tempat kursus musik tepat diatas *cafe* yaitu di lantai dua, aksesnya dari lobi utama.



Gambar 6.8 Ruang dalam bangunan
Sumber: Hasil perancangan 2013

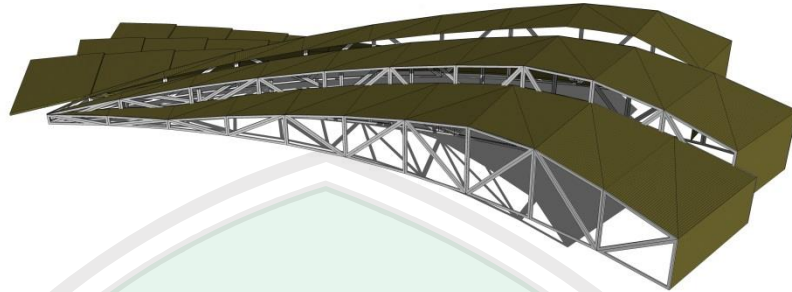
6.4 Desain bangunan

Sesuai dengan konsep yang digunakan, bentuk fisik bangunan didesain menggunakan konsep lagu blues, hierarki bangunan dipertimbangkan menurut fungsinya serta penerapan aspek lainnya.

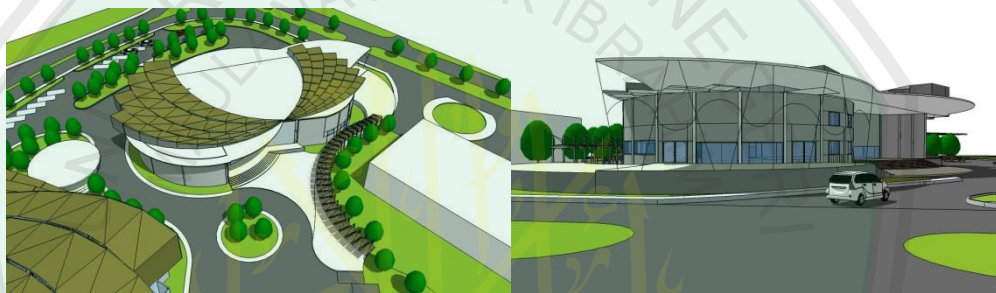


Gambar 6.9 Desain bangunan
Sumber: Hasil perancangan 2013

Menonjolkan struktur sebagai elemen estetika pada bangunan, serta dominasi bentuk lengkung pada bangunan yang mewakili nuansa blues.



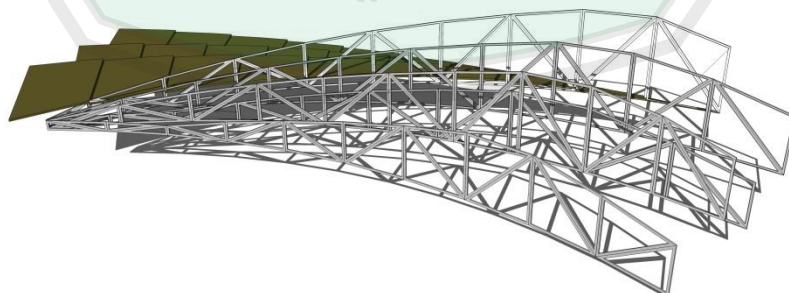
Gambar 6.10 Struktur atap
Sumber: Hasil perancangan 2013



Gambar 6.11 Dominasi bentuk lengkung
Sumber: Hasil perancangan 2013

6.5 Desain struktur

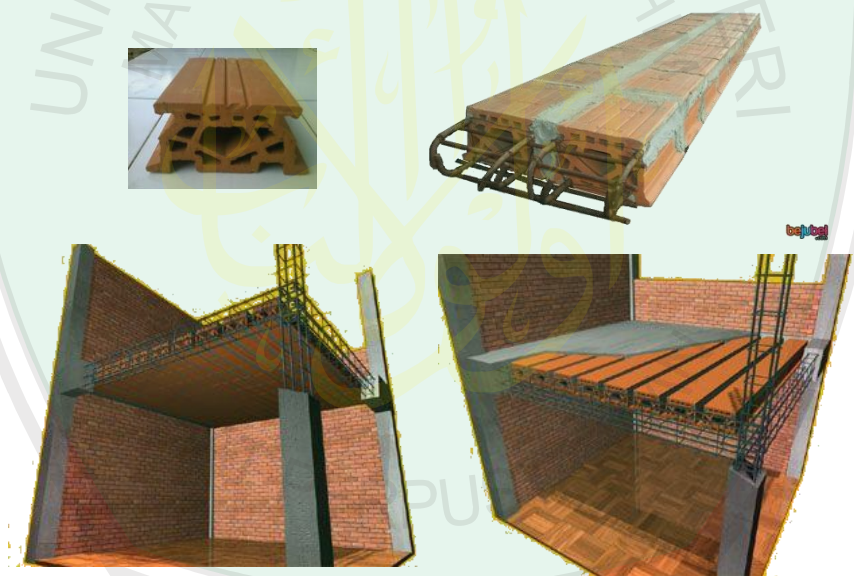
Salah satu desain struktur pada bangunan ini yaitu rangka atap dengan menggunakan struktur *truss*.



Gambar 6.12 Struktur atap
Sumber: Hasil perancangan 2013

Sedangkan pada plat lantai menggunakan ceiling brick, yaitu bahan komposit sebagai pengganti dak konvensional. Kelebihan dari *ceiling brick* ini adalah lebih cepat sistem pemasangannya, selain itu dengan penggunaan *ceiling brick* ini akan lebih menghemat pemakaian beton.

Pertimbangan dari segi biaya, *ceiling brick* ini jauh lebih murah jika dibandingkan dengan dak konvensional. Dalam tahap pemasangannya tidak memerlukan bekisting dengan jumlah yang banyak. Perakitan *ceiling brick* ini tinggal menyambungkan antara satu dengan lainnya menggunakan tulangan besi.



Gambar 6.13 Desain struktur
Sumber: Hasil perancangan 2013

6.6 Desain interior

Interior bangunan didesain dengan warna natural, yang diterapkan pada warna dinding maupun permainan warna pada pencahayaan buatan. Selain itu bentuk plafon dibuat mengikuti orientasi ruang-ruang dalam bangunan tersebut.

Pencahayaan dalam ruangan disesuaikan dengan fungsi tiap-tiap ruang yang ada, sehingga mampu menerangi ruangan secara maksimal.



Gambar 6.14 Desain interior mastering room
Sumber: Hasil perancangan 2013



Gambar 6.15 Desain interior recording room
Sumber: Hasil perancangan 2013

6.7 Detail arsitektural



Gambar 6.16 Detail arsitektural
Sumber: Hasil perancangan 2013